

Membentuk Karakter Kritis Dengan Penilaian Pembelajaran Berbasis *High Order Thingking Skill (HOTS)* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Cecep Sobar Rochmat
Universitas Darussalam Gontor
cecep.rochmat@unida.gontor.ac.id

Syifa Rizki Sholihah
Universitas Darussalam Gontor
syifaarzkis@gmail.com

Shofia Niswah Qonita
Universitas Darussalam Gontor
cupiniswah@gmail.com

Received June 18, 2022/Accepted August 2, 2022

Abstract

Character formation is one of the goals of education, especially Islamic education. One important character is a critical character. Critical is a character that is commonly owned by students, the formation of this character is seen from the ability of students to analyze various kinds of problems sharply and deeply. The purpose of this study is to reveal that in developing the critical thinking character of students, it is necessary to apply a learning assessment based on High Order Thinking Skills (HOTS). HOTS-based assessment is an assessment based on questions compiled by the teacher to measure the ability of students in the realm of analysis, evaluation, and creativity. The method used in this research is library research method using a descriptive approach. The results of this study are in the form of concepts used in HOTS-based assessments, as well as their implementation in PAI subjects. Not only that, the competence of a PAI teacher in the application of the HOTS-based assessment concept is very influential, so that the HOTS-based assessment is able to form a critical character in students.

Keywords: *Character of Students, Higher-Level Thinking Skills, Critical, Islamic Religious Education*

Membentuk Karakter Kritis Dengan Penilaian Pembelajaran Berbasis *High Order Thingking Skill (HOTS)* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Setiap perbuatan yang dilakukan oleh manusia harus memiliki tujuan. tujuan merupakan arah atau haluan yang hendak dicapai. Tujuan pendidikan nasional sebagaimana termaktub dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-4 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecerdasan merupakan perkara yang cakupannya begitu luas dan mendalam. Dalam dunia pendidikan, kecerdasan dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menganalisa berbagai permasalahan, mengkritisinya, hingga kreatif dalam menemukan solusi.

Pembentukan karakter peserta didik dalam lingkup pendidikan dapat dipengaruhi oleh metode penilaian yang digunakan oleh seorang guru. Tugas dan tanggung jawab utama dari seorang guru adalah menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, kreatif, dinamis, dan menyenangkan.¹ Hal tersebut berkaitan dengan standar penilaian yang digunakan oleh guru. Standar penilaian diharap mampu meningkatkan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thingking Skill / HOTS*) sebagai upaya mendorong peserta didik untuk berpikir lebih kompleks dan mendetail.²

¹ Sujiyati, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar PAI dan Budi Pekerti pada Mata Materi Ibadah Haji dan Umroh melalui Media Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21 (High Order Thingking Skills/HOTS)*, Al Khos:Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1 No. 1, Th. 2021, Yogyakarta, hlm.2.

² Siti Asfiyah, *Impelementasi Penilaian Berbasis High Order Thingking Skills pada Mapel PAI dalam Meningkatkan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa di Tingkat SMP*, Quality Jurnal of Empirical Research in Islamic Education, Vol. 9 No. 1, th. 2021, hlm. 104.

Standar internasional telah menggunakan metode penilaian berbasis HOTS ini. Guru harus mampu menyesuaikan pengajarannya dengan kondisi dan beragam paradigma baru tentang pendidikan. Banyak sistem dan metode yang harus disempurnakan untuk menerapkan penilaian berbasis HOTS pada dunia pendidikan. HOTS atau keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan bagian dari taksonomi Bloom hasil revisi yang berupa kata kerja operasional yang terdiri dari *analyze* (C4), *evaluate* (C5), dan *create* (C6) yang dapat digunakan dalam penyusunan soal.³ Kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) termasuk di dalamnya adalah kemampuan untuk memecahkan masalah, kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, kemampuan berargumen, dan kemampuan mengambil keputusan.⁴

Kementerian Agama merupakan lembaga yang bertanggung jawab terhadap keberlangsungan Pendidikan Agama Islam di Indonesia. Dalam Bimtek K 13 pada tahun 2017, materi penerapan HOTS dimasukkan ke dalam penerapan Pendidikan Agama Islam.⁵ Perlu ditelusuri apakah dampak penerapan tersebut terhadap peserta didik, khususnya bagi pembentukan karakter mereka. Peran guru PAI pun semakin berat yang serta merta harus memahami konsep penilaian HOTS dan juga harus memiliki kompetensi tertentu agar mampu menerapkan konsep HOTS pada standar penilaian pengajarannya.

³ Moh. Zainal Fanani, *Strategi Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) dalam Kurikulum 2013*, Edudeena : Journal of Islamic Religious Education, Vol. 2 No. 1, Th, 2018, hlm. 59.

⁴ Siti Rahma, *Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills*Tadabbur : Jurnal Peradaban Islam, Vol. 3 No. 1, Th. 2021, hlm. 45.

⁵ Diakses dari <https://pendis.kemenag.go.id>. Pada 18 Januari 2022, pukul 11.35.

B. Metode Penelitian

Pengertian metode secara etimologis, kata “metode” berasal dari Bahasa Yunani “*methodos*” yang terbentuk dari kata “*meta*” dan “*hodos*”. Meta berarti menuju, melalui, atau mengikuti. Sedangkan hodos bermakna jalan, cara, atau arah. Dalam Bahasa Inggris menjadi “*method*” yang bermakna suatu bentuk prosedur sistematis untuk mencapai atau mendekati suatu tujuan. Dengan demikian, metode adalah suatu cara atau proses sistematis yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.⁶

Jenis penelitian yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah *library research*, penelitian *library research* dapat dikatakan sebagai metode penelitian di mana dalam proses pencarian, mengumpulkan, dan menganalisis sumber data. Penelitian *library research* adalah jenis penelitian kualitatif yang pada umnya dilakukan dengan cara tidak terjun ke lapangan dalam mencari sumber data, sehingga data yang diperoleh dari penelitian yang ditunjang dari buku, jurnal, dan literatur.⁷

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Pengertian Penilaian Berbasis HOTS

High Order Thinking Skill (HOTS) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh anak-anak didik⁸.

⁶ M. Prawiro, Th. 2020, diakses dari <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-metode.html> pada 17 Januari 2022, pukul 21.24.

⁷ Rina Hayati, *Penelitian Kepustakaan (Libarary Research), Macam, Cara Menulis, dan Contohnya*, Th. 2021, diakses dari <https://penelitianilmiah.com/penelitian-kepustakaan/> pada 19 Januari 2022, pukul 08.13.

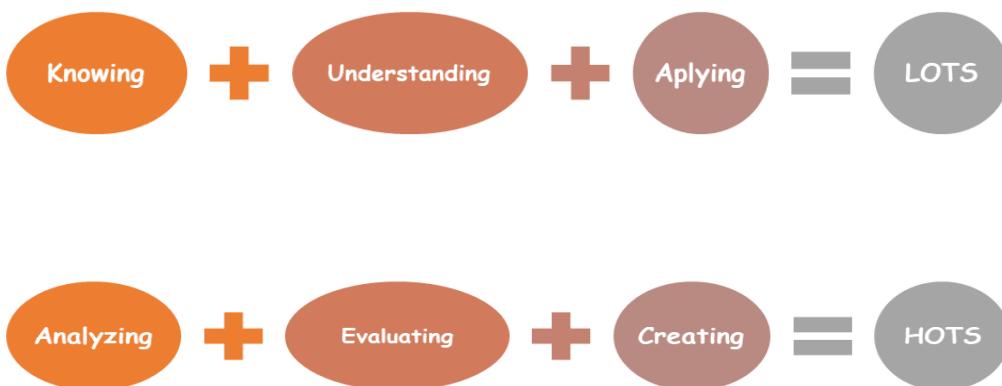
⁸ Mengenal HOTS & Rencana Pembelajaran 2020, diakses dari Mengenal HOTS & Rencana Pembelajarannya (kemdikbud.go.id) pada 17 Januari 2022, pukul 21.28.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi atau yang lebih dikenal dengan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) menghendaki seseorang menerapkan informasi baru atau pengetahuan sebelumnya dengan melakukan manipulasi informasi untuk mengajukan kemungkinan jawaban dalam situasi yang baru. HOTS mengharuskan kita melakukan sesuatu berdasarkan fakta. Membuat keterkaitan antar fakta, mengategorikan, memanipulasi, dan menempatkannya pada konteks yang atau cara yang baru, dan mampu menerapkannya untuk mencari solusi baru terhadap sebuah permasalahan.⁹

Implementasi penilaian berbasis HOTS ini dapat diamati dari bentuk soal yang tidak hanya berorientasi pada kemampuan mengingat, memahami, atau menerapkan yang dikenal dengan istilah *Low Order Thingking Skill* (LOTS) atau kemampuan berpikir tingkat rendah. Berbeda dengan LOTS, keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS berorientasi kepada kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan berkreasi. Jika diurutkan, dimensi proses berpikir berdasarkan Taksonomi Bloom terdiri atas beberapa kemampuan, yaitu : *knowing* (C1), *understanding* (C2), *aplying* (C3), *analyzing* (C4), *evaluating* (C5), dan *creating* (C6).¹⁰ Berpikir tingkat rendah mengacu pada kemampuan C1, C2, dan C3. Sedangkan berpikir tingkat tinggi mengacu pada kemampuan C4, C5, dan C6.

⁹ Rias Nara, *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berorientasi Hots (Higher Order Thingking Skills) dalam Pembelajaran PPKN Terhadap Nilai-Nilai Karakter Siswa di SMAN 1 Indralaya*, Skripsi Sarjana, Universitas Sriwijaya, Th. 2021, hlm. 4.

¹⁰ Moh Zainal Fanani, *Strategi Pengembangan Soal Higher Order Thingking Skills (HOTS) dalam Kurikulum 2013*, Edudeena : Jurnal of Islamic Religious Education, Vol. 2 No. 1, Th. 2018, hlm. 62.



Kompetensi Guru PAI dalam Penyusunan Penilaian Berbasis HOTS

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana pada dunia pendidikan, dengan menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, dan berakhhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam sesuai dengan tuntunan Al Quran dan Hadits.¹¹ Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu penerapan metode penilaian berbasis HOTS. Namun, dalam pengaplikasian penilaian tersebut pada mata pelajaran PAI, harus dilakukan pengawasan dan pengawalan, khususnya pada kemampuan dan kompetensi guru PAI sendiri. Penerapan dapat dilakukan melalui pembuatan soal PAI. Pembuatan soal PAI dengan penyesuaianya terhadap standar penilaian HOTS tentulah tidak mudah. Bagi guru atau pendidik, menguasai materi pembelajaran merupakan sebuah keharusan. Tetapi dalam pembuatan pertanyaan berbasis HOTS, guru

¹¹ Ahmad Teguh Purnawanto, M.Pd., *Pembelajaran PAI berbasis High Order Thinking Skills (HOTS)*, Jurnal Ilmiah Pedagogy, Vol. 12 No. 01, Th. 2019, hlm. 22.

dituntut untuk lebih teliti dalam menganalisis jenis KD yang berpeluang dibuat pertanyaan HOTS.¹²

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), terdiri dari berbagai komponen yang memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya. Dalam penyusunan RPP berbasis HOTS, guru PAI dituntut untuk mengintegrasikan HOTS ke dalam semua komponennya, mulai dari perumusan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode atau model, media pembelajaran, sampai kepada instrumen penilaian berupa soal-soal.¹³

Seorang guru harus memiliki sifat kreatif khususnya dalam memilih metode pengajaran melalui RPP yang sebelumnya ia susun. Salah satu kriteria guru yang kreatif dalam mengajar adalah guru yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berargumen dan mengemukakan pendapat, penjelasan materi tidak sebatas dari pemahaman guru semata, karena dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik dituntut untuk aktif berfikir.¹⁴ Berdasarkan teori yang dikutip dari Ridwan Abdullah Sani, terkait karakteristik pembelajaran berbasis *High Order Thinking Skill* (HOTS) yakni “Memicu peserta didik untuk berani mengajukan pendapat atau pertanyaan. Guru harus mampu melatih peserta didik untuk membuat pertanyaan atau pernyataan setelah menunjukkan sebuah fenomena yang menarik. Guru harus melatih rasa percaya diri peserta didik agar yakin pada

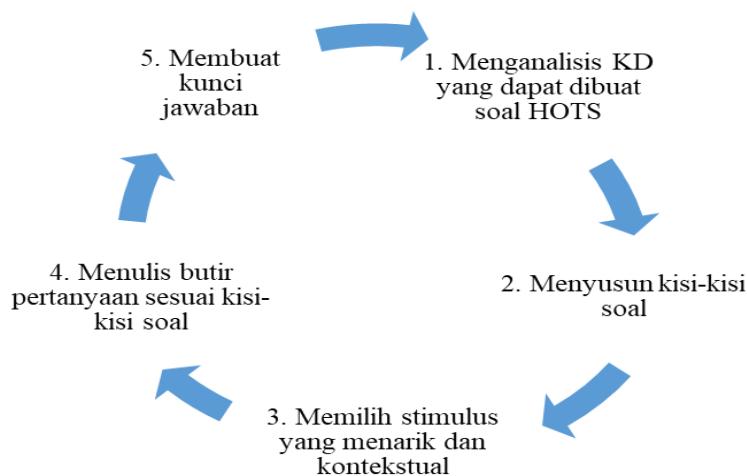
¹² Siti Asfiyah, *Implementasi Penilaian Berbasis High Order Thinking Skills pada Mapel PAI dalam Meningkatkan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa di Tingkat SMP*, Quality Jurnal of Empirical Research in Islamic Education, Vol. 9 No. 1, th. 2021, hlm. 113.

¹³ Siti Rahma, *Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills* Tadabbur : Jurnal Peradaban Islam, Vol. 3 No. 1, Th. 2021, hlm. 46.

¹⁴ Zulfa Indah P, *Penerapan Pembelajaran PAI berbasis HOTS*, *Jurnal Qiroah*, Vol. 10 No. 01, Th. 2020, hlm. 65.

dirinya dalam penguasaan pengetahuan dan berpikir.¹⁵ Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan dalam merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, yaitu 1) bagaimana jika?, 2) apa yang salah?, 3) apa yang akan kamu lakukan?, 4) adakah cara lain?. Model-model pertanyaan tersebut dapat membantu sebagai kunci untuk mengawali peserta didik berpikir dengan standar tingkat tinggi.¹⁶

Langkah-langkah yang harus ditempuh oleh seorang guru dalam penerapan penilaian berbasis HOTS dirumuskan sebagai berikut.



Dampak Penilaian Berbasis HOTS terhadap Karakter Kritis Peserta Didik

Penilaian berbasis HOTS yang dilakukan pendidik, sangat berguna untuk mengoptimalkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif. Konsep penilaian berbasis HOTS bukan hanya tertuju pada pencapaian tujuan pendidikan, tetapi juga sebagai upaya membentuk kemampuan siswa

¹⁵ *Ibid.*

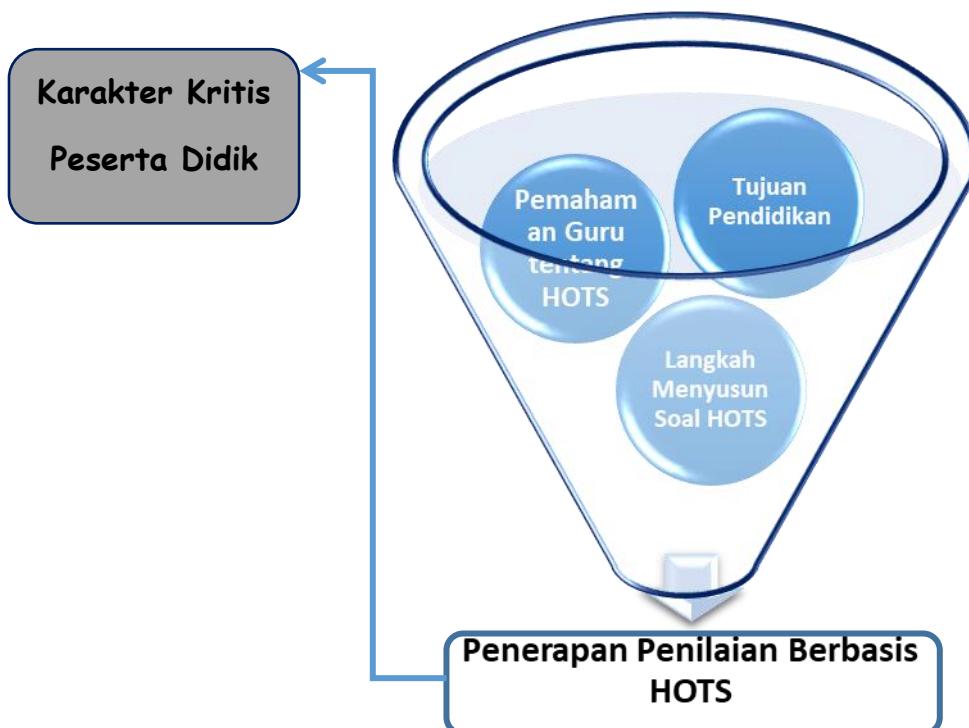
¹⁶ Nurhasanah, *Pendampingan dan Pelatihan Mengembangkan Soal-Soal High Order Thinking Skills (HOTS) bagi Guru-Guru SD Negeri 44 Mataram*, Prosiding PEPADU : Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2021, Vol. 3, hlm.672.

untuk dapat berpikir kritis dan kreatif, dan inovatif secara mandiri serta mampu mencari solusi dari berbagai permasalahan yang kompleks. Maka dari itu, penilaian HOTS digunakan untuk lebih mengoptimalkan kemampuan siswa dalam berpikir tingkat tinggi meliputi berpikir analisis, evaluatif, dan mengkreasi. Keterampilan berpikir HOTS bukan sekedar hanya mengingat, atau menyatakan kembali, dan merujuk tanpa melakukan pengolahan yang dikenal dengan istilah keterampilan berpikir tingkat rendah, namun dengan HOTS, para siswa diharapkan mampu berpikir secara analisis, evaluatif dan mengkreasi.¹⁷ Jadi keterampilan berpikir tingkat tinggi tidak hanya menguji pada keterampilan menghafal sebuah materi pelajaran tetapi lebih kepada penerapan.¹⁸

Keterampilan menghafal tidak menjanjikan peserta didik memiliki kemampuan untuk menganalisa berbagai persoalan hingga menemukan solusi dari suatu persoalan tersebut. Namun, keterampilan berfikir yang ditawarkan oleh sistem penilaian HOTS nampaknya akan memberi dampak yang besar bagi peserta didik dalam memandang suatu persoalan dalam kehidupan nantinya. Cara berfikir peserta didik dilatih dengan penilaian berbasis HOTS ini, karena bentuk pertanyaan yang disajikan bukan sebatas dengan kata tanya ‘apa, berapa, atau sebutkan’, akan tetapi menggunakan kata ‘mengapa, jelaskan, analisislah, atau bagaimana’.

¹⁷ Siti Asfiyah, *Implementasikan Penilaian Berbasis High Order Thinking Skill Pada Mapel PAI dalam Meningkatkan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa di Tingkat SMP*, Quality Journal Of Empirical Research In Islamic Education, IAIN Kudus, Th 2021, hlm 105.

¹⁸ Landasan Teori, diakses dari <http://etheses.iainkediri.ac.id/1460/3/932118415%20-%20BAB%20II%20.pdf> pada 17 Januari 2022, pukul 21.26.



D. Kesimpulan

High Order Thinking Skill (HOTS) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan bagian dari taksonomi Bloom hasil revisi yang berupa kata kerja operasional yang terdiri dari *analyze* (C4), *evaluate* (C5), dan *create* (C6) yang dapat digunakan dalam penyusunan soal. HOTS memiliki karakter yang berbeda dengan konsep yang diterapkan pada LOTS. Urgensi penilaian berbasis HOTS tidak diragukan lagi dalam fase kehidupan sekarang.

Perlu peningkatan kompetensi juga pengetahuan mendalam seorang guru terhadap model penilaian berbasis HOTS ini untuk mengoptimalkan pengimplikasiannya dalam pembuatan soal. Langkah yang dapat ditempuh yaitu : 1) Menganalisis KD yang dapat dibuat soal HOTS, 2) Menyusun kisi-kisi soal, 3) Memilih stimulus yang menarik dan kontekstual, 4) Menulis

butir pertanyaan sesuai kisi-kisi soal, 5) Membuat kunci jawaban. Model penilaian berbasis HOTS dapat membentuk karakter kritis peserta didik, karena bentuk pertanyaan memacu peserta didik untuk berfikir lebih dalam terhadap berbagai persoalan.

Daftar Pustaka

- (t.thn.). Dipetik Januari 18, 2022, dari <https://pendis.kemenag.go.id>.
- Ahmad Teguh Purnawanto, M. (2019). Pembelajaran PAI berbasis High Order Thinking Skills (HOTS). *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 22.
- Asfiyah, S. (2021). Implementasi Penilaian Berbasis High Order Thinking Skills pada Mapel PAI dalam Meningkatkan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa di Tingkat SMP. *Quality Jurnal of Empirical Research in Islamic Education*, 104.
- Dr. I Wayan Widana, M. (2017). *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fanani, M. Z. (2018). Strategi Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) dalam Kurikulum 2013. *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, 59.
- Hayati, R. (2021). *Penelitian Kepustakaan (Library Research), Macam, Cara Menulis, dan Contohnya* . Dipetik Januari 19, 2022, dari <https://penelitianilmiah.com/penelitian-kepustakaan/>
- Landasan Teori.* (t.thn.). Dipetik Januari 17, 2022, dari <http://etheses.iainkediri.ac.id/1460/3/932118415%20-%20BAB%20II%20.pdf>
- Mengenal HOTS & Rencana Pembelajaran 2020* . (t.thn.). Dipetik Januari 17, 2022, dari Mengenal HOTS & Rencana Pembelajarannya (kemdikbud.go.id)
- Nara, R. (2021). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berorientasi HOTS (Higher Order Thinking Skills) Dalam Pembelajaran Ppkn Terhadap Nilai-Nilai Karakter Siswa Di SMAN 1 Indralay. *Skripsi Sarjana*, 13.

- Nurhasanah. (2021). Pendampingan dan Pelatihan Mengembangkan Soal-Soal High Order Thinking Skills (HOTS) bagi Guru-Guru SD Negeri 44 Mataram. *Prosiding PEPADU : Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2021, Vol. 3* (hal. 672). LPPM Universitas Mataram.
- P, Z. I. (2020). Penerapan Pembelajaran PAI berbasis HOTS. *Jurnal Qiroah*, 65.
- Prawiro, M. (2020). Dipetik Januari 2022, 17, dari <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-metode.html>
- Rahma, S. (2021). Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills. *Tadabbur : Jurnal Peradaban Islam*, 45.
- Sujiyati. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar PAI dan Budi Pekerti pada Mata Materi Ibadah Haji dan Umroh melalui Media Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21 (High Order Thinking Skills/HOTS). *Al Khos:Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.